

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jambu Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, adapun yang diteliti adalah Praktik Jual Beli Telur Semut Rangsang Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 Tentang Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat serta Etika Bisnis Islam (Studi kasus Di Desa Jambu Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Oleh karena untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian, peneliti akan mendeskripsikan secara singkat latar objek penelitian yaitu Desa Jambu Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek yang termasuk di dalamnya gambaran umum Dusun, Kependudukan, Tingkat perekonomian, dan Tingkat pendidikan.¹

Penelitian mengambil lokasi di Desa Jambu Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Desa ini terletak Disebelah timur Desa Winong Disebelah barat Perbatasan Ponorogo. Luas wilayah Desa Jambu adalah 15.000.000 m², yang terdiri dari 3 (tiga) kasun yaitu:

- a. Krajan.
- b. Karangploso.
- c. Mojo kidul.

¹ Arsip Desa Jambu, Tahun 2017, diperoleh pada tanggal 15 Februari 2020

Untuk memperkenalkan letak desa tersebut perlu dikemukakan batas- batas wilayah dusun sebagai berikut: ²

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Winong, dan Desa Gondang Kecamatan Tugu.
- 2) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Dermosari Kecamatan Tugu.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa duren dan Desa Nglingsis kecamatan Tugu.
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ngepeh Kecamatan Tugu.

Secara umum Desa Jambu sangatlah cukup asri, masyarakat Desa Jambu menurut data masyarakat di Desa Jambu mempunyai mata pencaharian yang beraneka ragam, akan tetapi matapencaharian yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Jambu adalah petani, peternak, perdagangan, pertukangan, buruh tani, pegawai negeri sipil (PNS).

a. Kependudukan

Berdasarkan data kependudukan Desa Jambu Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek berpenduduk 6.690 jiwa terdiri dari 3.642 laki- laki dan 3.048 Perempuan.³ Jumlah penduduk yang sebagaimana jumlah diatas hamper semua etnis keturunan Jawa. Bahkan tidak ada satupun keturunan etnis lain. Penduduk Desa Jambu kebanyakan memeluk Agama Islam, akan tetapi ada beberapa yang beragama Kristen. Meskipun demikian hal

² *Ibid...*, hal. 16

³ Data Penduduk, Tahun 2017, diperoleh pada tanggal 15 Februari 2020

itu tidak membuat hubungan mereka menjadi renggang dan mengganggu hubungan kemasyarakatan warga dusun sehingga tidak menimbulkan perselisihan di antara mereka.⁴

b. Kondisi Ekonomi

Secara umum kondisi perekonomian masyarakat dikatakan menengah ke bawah, hal ini bisa dilihat dari sudut jumlah keluarga prasejahtera. Kondisi perekonomian masyarakat baik yang bisa dikatakan menengah karena dari jumlah penduduk yang cukup banyak. Penduduk Desa Jambu Mayoritas hidup dengan bekerja sebagai buruh tani dan buruh ternak, sehingga perekonomian masyarakat cenderung banyak menggantungkan kepada hasil- hasil pertanian dan peternakan.

Selain menjadi petani masyarakat ada yang bekerja sebagai pedagang dan kuli bangunan. Penghasilan terbesar penduduk sekitar adalah dari hasil pertanian dan peternakan. Penghasilan masyarakat tersebut dapat menghidupi keluarga dan kebutuhan sehari- hari.⁵

c. Kondisi Sosial, Budaya, Pendidikan, dan Agama

Sudut pandang sosial, masyarakat Desa Jambu Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek masih kental dengan nilai budaya Jawa yang teranulir dalam kehidupan sehari- hari hal ini tercermin dari kebiasaan warga dusun yang masih mengadakan tahlilan setiap malam ketiga, ketujuh, dan seterusnya pada kematian keluarganya. Pernikahan yang

⁴ *Ibid...*, hal. 21

⁵ Hasil Observasi, di Desa Jambu, Tugu, Trenggalek tanggal 15 Februari 2020

menggunakan sesaji dan kembar mayang, adanya slametan dan sebagainya. Kebudayaan masyarakat yang berkembang di masyarakat ini membutuhkan rasa semangat gotong – royong, hidup rukun, dan saling membantu dan silih berganti.

Sudut pandang Agama masyarakat Desa Jambu Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek sebagian besar beragama Islam dan sebagian kecil beragama Kristen, dengan sarana pendukung ada 8 masjid, 14 mushola, dan 1 pondok bahkan setiap lingkungan memiliki mushola sendiri-sendiri. Keaktifan masyarakat dalam mengikuti ritual- ritual keagamaan terutama pada malam Jum'at yaitu Bapak- bapak mengadakan rutinan yasinan. kebudayaan yang berkembang di masyarakat ini menumbuhkan rasa semangat bergotong-royong hidup rukun saling membantu. Contohnya

Sudut pandang pendidikan, kebanyakan masyarakat disini lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama), jarang dari masyarakat sendiri untuk sekolah ke jenjang selanjutnya yang lebih tinggi. Mereka memilih untuk bekerja, membantu perekonomian keluarga bahkan orang tua. Desa ini tak banyak yang berpendidikan sampai S1 (Strata Satu). Sarana pendidikan ada di Desa Jambu ini ada 3 (tiga) lembaga Paud dan TK, tiga SD MI, 1 Yayasan pondok pesantren. ⁶

⁶ *Ibid...*, hal. 23

B. Temuan Penelitian

Praktik Jual Beli Telur Semut Rang-Rang Oleh Para Makelar Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam di Desa Jambu Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Dalam kehidupan bermasyarakat tentu saja kita sering melakukan kegiatan jual beli untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seperti halnya praktik jual beli telur semut rang-rang yang dilakukan oleh para peternak semut rang-rang di Desa Jambu Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. kegiatan jual beli tersebut berjalan sebagaimana mestinya penjualan berlangsung atas dasar suka saling suka atau memindahkan hak milik kepada pemilik yang baru dengan dasar saling rela bukan karena paksaan, dan barang tersebut dibayar menggunakan uang atau barang yang sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak. Praktik penjualan telur semut rang-rang dilakukan dengan sistem kiloan maupun sistem perkiraan. Tergantung kepada peternak telur semut rang-rang akan dijual kepada makelar (tengkulak) dengan sistem kiloan maupun perkiraan. Oleh makelar telur semut rang-rang kemudian akan di kepulkan dan di jual kepada pemilik burung kicau.

Wawancara ini ditunjukkan kepada Peternak Telur Semut Rang-Rang di Desa Jambu yang di Wawancarai yaitu peternak yang tidak memiliki langganan tengkulak ada tiga orang yaitu Bapak Sulawan, Bapak Heri dan Bapak Sunaryo, dan peternak telur semut rang-rang yang memiliki langganan tengkulak ada tiga orang yaitu: Bapak Mesidi, Bapak Darto dan Bapak

suparman. Tengkulak telur semut rang-rang yang di wawancarai ada dua orang yaitu Bapak Sugeng dan Bapak hendro.

1. Wawancara dengan peternak telur semut rang-rang yang tidak mempunyai langganan tengkulak tentang Prektik jual beli telur semut rang-rang yang ada di Desa Jambu Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Menurut Bapak Sulawan sebagai peternak telur semut rang-rang (kroto) di Desa Jambu;⁷

Apakah Bapak menjual telur semut rang-rang (kroto) kepada tengkulak atau memiliki langganan tengkulak?

“iya, saya menjual telur semut rang-rang (kroto) kepada tengkulak tetapi untuk menjual telur semut rang-rang tidak memiliki tengkulak langganan, saya selalu bergonta-ganti tengkulak mencari harga yang tertinggi dari tengkulak yang mau membeli kroto saya”.

Apakah ada tengkulak telur semut rang-rang yang berlaku curang terhadap peternak yang bukan langgananya maupun yang menjadi langgananya?

“Memang ada tengkulak yang nakal mempermainkan timbangan bahkan ada yang menggunakan sistim perkiraan waktu membeli telur kroto saya itu karena saya bukan langgananya”.

Dari mana Bapak mengetahui hal tersebut?

“Saya mengetahui hal tersebut ya dari pengalaman saya sendiri, sebelum saya menjual kan saya menimbang sendiri telur kroto tersebut

⁷ Wawancara dengan Bapak Sulawan, Peternak telur semut rang-rang yang tidak memiliki tengkulak langganan, tanggal 23 Februari 2020 pukul 10.30 WIB

terlebih dahulu, nah pas diambil sama tengkulak hasil timbangan saya dengan dia kok berbeda, dari situ saya mengetahui kalau saya dicurangi. Padahal saya menimbang hasil dari pencarian liar ada 2kilo lebih 3ons akan tetapi pas di timbang tengkulak menjadi 2kilo pas. Dari harga per kilonya Rp. 100.000,00 (seratus ribu rupiah) tengkulak menjualnya kembali dengan harga Rp. 170.000,00 (seratus tujuh puluh ribu rupiah) bahkan lebih”

Menurut Bapak Sulawan jual beli telur semut rang-rang (kroto) yang dilakukan dengan cara menjualnya kepada tengkulak secara bergonta-ganti dan tidak memiliki langganan untuk mencari harga yang paling tinggi dari tengkulak yang akan membeli telur semut rang-rang. Namun, apabila tidak memiliki langganan tengkulak akan dicurangi timbangannya oleh tengkulak, hal tersebut diketahui Karena sebelum menjual telur semut rang-rang hasil dari ternak terlebih dahulu Bapak Sulawan menimbang telur semut rang-rang (kroto) tersebut yang apabila di timbang Bapak Sulawan ada 2kilo lebih 3ons tetapi saat di timbang tengkulak menjadi 2kilo pas. Bahkan dari harga per kilonya Rp. 100.000,00 (seratus ribu rupiah) tengkulak menjualnya kembali dengan harga Rp. 170.000,00 (seratus tujuh puluh ribu rupiah) bahkan lebih.

Menurut Bapak Heri sebagai peternak telur semut rang-rang di Desa Jambu;⁸

Apakah Bapak menjual telur semut rang-rang (kroto) kepada tengkulak dan memiliki langganan tengkulak?

“iya kepada tengkulak, namun untuk menjual telur semut rang-rang saya tidak memiliki langganan tengkulak, saya menjualnya kepada tengkulak yang memiliki harga beli tinggi, jadi saya memiliki banyak kenalan tengkulak yang mengambil telur semut rang-rang (kroto) ke tempat saya”.

⁸ Wawancara dengan Bapak Heri, Peternak semut rang-rang yang tidak memiliki langganan tengkulak, tanggal 23 Februari 2020 pukul 13.00 WIB

Apakah ada tengkulak telur semut rang-rang yang berlaku curang terhadap peternak yang akan menjadi langganannya maupun yang sudah menjadi langganannya?

“iya memang ada tengkulak yang berlaku seperti itu kepada peternak yang bukan menjadi langganannya”.

Darimana Bapak mengetahui hal tersebut?

“Saya mengetahui hal tersebut dari rekan sesama peternak telur semut rang-rang yang pernah dicurangi, awalnya saya tidak percaya tapi setelah saya timbang telur kroto milik saya yang akan saya jual ternyata benar hasil timbangan saya dengan tengkulak beda padahal jenis timbangan yang kami gunakan sama”.

Menurut Bapak Heri jual beli telur semut rang-rang yang dilakukan dengan menjual kepada tengkulak secara gonta- ganti dan tidak memiliki langganan tengkulak untuk mendapatkan harga jual yang tinggi. Namun hal tersebut merugikan peternak karena oleh tengkulak timbangannya dicurangi saat melakukan pertimbangan. Hal tersebut diketahui oleh sesama peternak, pada awalnya Bapak Heri tidak percaya namun setelah melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum menjualnya ternyata benar bahwa tengkulak berlaku curang kepada peternak telur semut rang-rang yang bukan langgananya.

Menurut Bapak Sunaryo sebagai peternak telur semut rang-rang (kroto) di Desa Jambu;⁹

⁹ Wawancara dengan Bapak Sunaryo, Peternak telur semut rang-rang yang tidak memiliki langganan tengkulak, tanggal 23 Februari 2020 pukul 16.00 WIB

Apakah Bapak menjual telur semut rang-rang (kroto) kepada tengkulak dan memiliki langganan tengkulak?

“iya saya menjualnya kepada tengkulak tetapi untuk menjual telur kroto saya tidak memiliki langganan tengkulak, saya memilih tengkulak yang mau membeli dengan harga yang paling tinggi. Jadi, sebelum menjual saya telfon satu- satu terlebih dahulu para tengkulak mana yang memiliki harga tertinggi, lalu saya akan jual kepadanya”.

Apakah ada tengkulak telur semut rang-rang yang berlaku curang terhadap para peternak yang bukan langganannya maupun yang menjadi langganannya?

“iya kalau hal seperti itu memang ada, tengkulak yang berlaku curang saat menimbang telur kroto saya”.

Darimana Bapak mengetahui hal tersebut?

“saya mengetahui dari pengalaman saya sendiri, sebelum saya jual saya terlebih dahulu menimbang telur kroto tersebut saat diambil tengkulak hasil timbangan saya berbeda”.

Menurut Bapak Sunaryo jual beli telur semut rang-rang yang dilakukan dengan menjualnya kepada tengkulak secara gonta-ganti dan tidak memiliki langganan tengkulak. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan harga jual yang tinggi. Memang ada tengkulak yang berlaku curang kepada para peternak telur semut rang- rang yang bukan menjadi langganannya dengan mengurangi jumlah timbangan saat menimbang telur semut rang-rang (kroto).

2. Wawancara dengan peternak telur semut rang-rang yang memiliki langganan tentang praktik jual beli telur semut rang-rang di Desa Jambu Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Menurut Bapak Mesidi sebagai peternak telur semut rang-rang (kroto) di Desa Jambu;¹⁰

Apakah Bapak menjual telur semut rang-rang kepada tengkulak dan memiliki langganan tengkulak?

“untuk menjual telur semut rang-rang (kroto) saya memiliki tengkulak langganan, saya sudah langganan sudah empat tahun”.

Apakah ada tengkulak telur semut rang-rang yang berlaku curang terhadap peternak yang bukan langganannya maupun yang menjadi langganannya?

“ya ada, biasanya timbangan dicurangi dipermainkan itu memang ada, biasanya yang gak punya tengkulak atau langganan. Saya memilih punya langganan tengkulak karna saya tidak mau ribet mencari harga yang lebih tinggi, selain itu peluang untuk dicurangi oleh tengkulak lebih kecil”.

Darimana Bapak mengetahui hal tersebut?

“ya praktik seperti itu memang ada dan saya mengetahuinya dari sesama peternak yang tidak memiliki langganan tengkulak. Kalau punya langganan tengkulak kadang tengkulak memberi harga yang tidak sesuai dengan harga pasaran saat itu bahkan lebih rendah biasanya Rp.5000,00 (lima ribu rupiah)”.

Menurut Bapak Mesidi peternak telur semut rang-rang yang memiliki langganan tengkulak memilih menjual telur semut rang-rang kepada tengkulak langganan karena tidak mau ribet untuk mencari gonta-

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Mesidi, peternak telur semut rang-rang yang memiliki langganan tengkulak, tanggal 24 februari 2020 pukul 11.00 WIB

ganti tengkulak. Selain itu peluang untuk dicurangi lebih sedikit karena sudah menjadi pelanggan. Namun, terkadang harga beli yang diberikan oleh tengkulak tidak sesuai dengan yang ada dipasaran biasanya selisih Rp. 5000,00 (lima ribu rupiah) perkilonya.

Menurut Bapak Darto sebagai peternak telur semut rang-rang di Desa Jambu,¹¹

Apakah Bapak menjual telur semut rang-rang (kroto) kepada tengkulak dan memiliki langganan tengkulak?

“untuk menjual telur semut rang-rang saya memiliki langganan tengkulak, karena lebih enak memiliki langganan karena saat harga telur semut rang-rang rendah saya tidak kesulitan untuk menjualnya. Kalau tidak memiliki langganan tengkulak akan kesulitan untuk menjual pada saat harga telur semut rang-rang rendah selain itu peluang untuk dicurangi oleh tengkulak lebih kecil, karena tengkulak kadang mempermainkan harga, takaran timbangan saat membeli telur semut rang-rang”.

Darimana Bapak mengetahui hal tersebut?

“saya mengetahui hal tersebut dari para pencari liar yang tidak memiliki langganan tengkulak. Yang punya langganan tengkulak aja kadang harga yang diberikan tidak sesuai dengan harga yang ada di pasaran Biasanya malah lebih rendah dari pada harga yang seharusnya”.

Menurut Bapak Darto memilih memiliki langganan tengkulak karena lebih enak, dan ketika harga telur semut rang-rang rendah tidak kesulitan untuk menjualnya selain itu peluang untuk dicurangi saat menimbang telur semut rang-rang lebih rendah. Kecurangan tersebut diketahui dari para pencari liar yang tidak memiliki langganan tengkulak,

¹¹ Wawancara dengan Bapak Darto, peternak telur semut rang-rang yang memiliki langganan tengkulak, tanggal 24 februari 2020 pukul 14.00 WIB

akan tetapi meskipun memiliki langganan tengkulak harga beli yang di berikan tidak sesuai dengan harga yang di pasaran.

Menurut Bapak Suparman sebagai peternak telur semut rang-rang di Desa Jambu;¹²

Apakah Bapak menjual telur semut rang-rang kepada tengkulak dan memiliki langganan tengkulak?

“untuk menjual telur semut rang-rang saya memiliki langganan tengkulak karena lebih memudahkan saya saat menjualnya. Karena saat harga telur semut rang-rang rendah kalau peternak memiliki langganan tengkulak maka akan kesulitan untuk menjualnya. Dan akan ribet apabila harus bergonta-ganti tengkulak unuk mencari harga yang paling tainggi”.

Apakah ada tengkulak telur semut rang-rang berlaku curang terhadap peternak yang bukan langgananya maupun yang menjadi langgananya?

“iya praktik sperti itu memang ada saya pernah mengalaminya waktu masih awal menjdai peternak dan belum punya pengalaman menjadi peternak serta belum punya langganan tengkulak, dulu saya juga sempat gonta-ganti tengkulak dengan mencari harga yang tertinggi akan tetapi sekarang saya memiliki langganan karena lebih enak”.

3. Wawancara dengan tengkulak telur semut rang-rang tentang jual beli telur semut rang-rang yang ada di Desa Jambu Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Wawancara dengan Bapak Sugeng tengkulak telur semut rang-rang;

¹³saat penulis bertanya kepada tengkulak sudah berapa lama menjadi

¹² Wawancara dengan Bapak Suparman, peternak telur semut rang-rang yang memiliki langganan tengkulak, tanggal 24 februari 2020 pukul 16.00 WIB

¹³ Wawancara dengan Bapak Sugeng, tengkulak telur semut rang-rang, tanggal 26 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

tengkulak telur semut rang-rang? kemana saja memasarkan telur semut rang-rang tersebut? apakah anda membedakan peternak telur semut rang-rang yang mempunyai langganan dan para pencari liar yang tidak memiliki langganan? kenapa anda melakukan hal tersebut?

“saya menjadi tengkulak telur semut rang-rang kurang lebih sudah tujuh tahun. Telur semut rang-rang kemudian saya jual kembali ke para pemelihara burung kicau. Iya memang saya membedakan perlakuan terhadap peternak telur semut rang-rang yang memiliki langganan dan para pencari liar yang tidak memiliki langganan tengkulak. Ya itu karena kalau sudah menjadi langganan kan enak pasti saya siap bisa ambil setiap waktu panen krotanya, tetapi kalau saya tidak punya langganan saya juga kesulitan untuk memenuhi pesanan para pemelihara burung kicau. Hal itu sudah biasa terjadi, kami antar tengkulak memang membuat peraturan seperti itu, agar kami punya langganan, tidak kesulitan juga untuk memenuhi target pesanan pemelihara burung kicau yang harus saya penihi. Selain itu juga tidak mau dirugikan oleh para pencari liar yang bukan langganan kami”.

Menurut Bapak Sugeng selaku tengkulak telur semut rang-rang yang sudah kurang lebih menjadi tengkulak selama tujuh tahun. Bahwa tengkulak memang membedakan perlakuan terhadap peternak telur semut rang-rang yang menjadi langganan dan para pencari liar telur semut rang-rang yang buakn langgananya, hal tersebut dilakukan agar dapat memenuhi target pesasan dari para pemelihara burung kicau yang membutuhkan telur semut rang-rang tersebut. Memang antar tengkulak membuat peraturan seperti itu agar tidak kesulitan mencari telur semut rang-rang dan tidak mau dirugikan oleh para pencari liar telur semut rang-rang yang bukan langgananya.

Wawancara dengan Bapak Hendro tengkulak telur semut rang-rang;
¹⁴saat penulis bertanya berapa lama menjadi tengkulak telur semut rang-rang? Kemana saja anda memasarkan telur semut rang-rang tersebut? Apakah anda membedakan peternak telur semut rang-rang yang menjadi langganan anda dan para pencari liar yang bukan menjadi langganan anda? kenapa anda melakukan hal itu?

“saya menjadi tengkulak telur semut rang-rang kurang lebih sudah lima tahun. Telur semut rang-rang saya pasarkan ke pasar burung dan ke para pemelihara burung kicau. Iya memang saya membedakan peternak telur semut rang-rang yang sudah menjadi langganan dan para pencari liar telur semut rang-rang. Itu kalau sudah menjadi langganan kan enak saya tidak mencari kesana kemari. Ya memang antar tengkulak sudah membuat peraturan yang demikian agar kami bisa memperoleh pelanggan dan memenuhi target pesanan. Pencari liar yang bukan menjadi langganan akan menjualnya ke saya kalau harga beli yang saya tawarkan tinggi dari tengkulak lain”.

Menurut Bapak Hendro selaku tengkulak telur semut rang-rang yang sudah menjadi tengkulak kurang lebih selama lima tahun. Tengkulak membedakan peternak yang menjadi langganan dan para pencari liar telur semut rang-rang yang bukan langganannya, hal tersebut dilakukan agar tidak kesulitan untuk memenuhi pesanan pasar dan peternak burung kicau. Pencari liar akan menjual kepada Bapak Hendro apabila harga yang di tawarkan lebih tinggi dari tengkulak lain.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masalah para pencari telur semut rang-rang liar yang tidak memiliki langganan tengkulak

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Hendro, tengkulak telur semut rang-rang, tanggal 26 Februari 2020 pukul 15.30 WIB

dicurangi oleh tengkulak dengan cara mengurangi takaran timbangan dan memperlakukan harga yang tidak sesuai dengan kenyataannya sehingga merugikan pihak pencari liar peternak dan konsumen. Sedangkan bagi peternak telur semut rang-rang yang mempunyai langganan tengkulak harga beli yang diperoleh peternak telur semut rang-rang tidak sesuai dengan harga yang ada di pasaran. Para tengkulak telur semut rang-rang membuat peraturan dan kesepakatan dengan berlaku curang kepada peternak dan pencari liar telur semut rang-rang. Hal ini dilakukan agar mereka memperoleh langganan dan memenuhi target pesanan peternak burung kicau dan pasar burung.

C. Hasil Analisis

Praktik Jual Beli Telur Semut Rang-Rang di Desa Jambu Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Jual beli merupakan salah satu hal yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan kita. Setiap saat setiap waktu bahkan setiap detik dimanapun berada pasti terjadi kegiatan jual beli. Seperti halnya praktik jual beli telur semut rang-rang yang terjadi di Desa Jambu Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Para pencari liar dan peternak telur semut rang-rang dengan sistem kiloan, ada praktek yang memiliki langganan tengkulak dan yang tidak memiliki langganan tengkulak.

Praktik jual beli telur semut rang-rang yang tidak memiliki tengkulak langganan, memiliki banyak link tengkulak untuk mencari harga telur semut rang-rang yang paling tinggi dari tengkulak lainnya. Apabila pencari liar cocok

dengan harganya maka pencari liar menjualnya kepada tengkulak tersebut. Berbeda dengan peternak yang memiliki langganan tengkulak, mereka tidak perlu repot untuk mencari tengkulak yang akan membeli telur semut rang-rang.¹⁵ Para pencari liar dan peternak menjual telur semut rang-rang kepada tengkulak saat musim panen telur semut rang-rang dan harganya selalu mengalami perubahan dalam setiap musim panen sesuai dengan banyaknya permintaan maupun harga pasaran yang berlaku saat

¹⁵ Hasil observasi, di Desa Jambu Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, 27 Februari 2020